

ANALISIS SARANA PRASARANA SILN JOHOR BAHRU MALAYSIA DAN SDN TANJUNGSARI 1 KABUPATEN SUMEDANG

C. Sunaengsih, M. Anggarani, S. Silfiany
PGSD Kelas Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
Email:cucunsunaengsih@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan di sekolah dan kaitannya dengan Era Revolusi Industri 4.0. Metode pada penelitian ini melalui survei dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) Johor Bahru Malaysia dan Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang Indonesia. Fokus penelitian ini adalah berkenaan dengan analisis sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Indonesia Johor Baru Malaysia dengan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang. Uraian data hasil observasi meliputi 8 pernyataan sarana dan prasarana pendidikan dengan masing-masing kategori yaitu SB (sangat baik), B (Baik), CB (Cukup Baik), dan TB (Tidak Baik). Dengan hasil penelitian sebagai berikut (1) di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia tidak terdapat kondisi sarana dan prasarana pendidikan dengan kategori SB sedangkan di SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang terdapat 1 sarana dan prasarana dengan kategori SB. (2) di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia terdapat 4 sarana dan prasarana dengan kategori B sedangkan di SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang terdapat 10 sarana dan prasarana dengan kategori B. (3) di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia terdapat 6 kondisi sarana dan prasarana pendidikan dengan kategori CB sedangkan di SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang terdapat 1 sarana dan prasarana dengan kategori SB. (4) di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia terdapat 2 kondisi sarana dan prasarana pendidikan dengan kategori TB sedangkan di SDN Tanjungsari Kabupaten Sumedang tidak terdapat sarana dan prasarana dengan kategori TB. Dari hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang memiliki sarana dan prasarana yang lebih unggul dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia. Terhambatnya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan mengakibatkan munculnya kendala untuk mewujudkan pendidikan Era Revolusi Industri 4.0.

Kata Kunci: Analisis sarana dan prasarana, Revolusi industri 4.0, Sekolah Dasar, Sekolah Indonesia

Abstract

This study aims to reveal and analyze the educational facilities and infrastructure used in schools and their relation to the Industrial Revolution Era 4.0. The method used in this study is through a survey with a descriptive qualitative approach. Samples in this study are the

Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia and Sekolah Dasar Tanjungsari 1, Sumedang Regency, Indonesia. The focus of this research is concerning the analysis of educational facilities and infrastructure in Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia and Sekolah Dasar Tanjungsari 1, Sumedang Regency, Indonesia. Description of the data results includes 8 statements of educational facilities and infrastructure in each category, namely SB (very good), B (Good), CB (Good enough), and TB (Not Good). With the results of the study as follows (1) in the Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia there is no condition of educational facilities and infrastructure in the SB category while in Sekolah Dasar Tanjungsari 1, Sumedang Regency, Indonesia, there is 1 facility and infrastructure in the SB category. (2) in Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia there are 4 facilities and infrastructure with category B while in Sekolah Dasar Tanjungsari 1, Sumedang Regency, Indonesia there are 10 facilities and infrastructure with category B. (3) in Indonesia Johor Bahru Malaysia School there are 6 conditions of educational facilities and infrastructure with CB category while in Sekolah Dasar Tanjungsari 1, Sumedang Regency, Indonesia there is 1 facility and infrastructure with SB category. (4) in Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia, there are 2 conditions of educational facilities and infrastructure in the TB category while in Sekolah Dasar Tanjungsari 1, Sumedang Regency, Indonesia there are no facilities and infrastructure in the TB category. From the results of the analysis of these data, it can be concluded that educational facilities and infrastructure in Sekolah Dasar Tanjungsari 1, Sumedang Regency, Indonesia is has facilities and infrastructure that are superior to educational facilities and infrastructure in Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia. Hampered provision of educational facilities and infrastructure has resulted in obstacles to realizing education in the Industrial Revolution Era 4.0.

Keywords: *Facilities and infrastructure analysis, Industrial Revolution 4.0 Era, Primary School, Indonesian School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jembatan bagi seseorang untuk mencapai kejayaannya dalam berfikir dan mengembangkan kecakapan sosial. Pendidikan juga merupakan amanat konstitusi yang harus tetap digaungkan karena bagian dari mencerdaskan kehidupan bangsa (Spector, 2001). Maka begitu pentingnya pendidikan bagi seorang manusia. Peningkatan kualitas suatu bangsa sangat bergantung pada peningkatan kualitas pendidikan yang dijalankan pada sistem pendidikan suatu bangsa tersebut. Pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah hak dan kewajiban setiap satuan pendidikan (Sunaengsih, 2015). Artinya setiap satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran baik itu di dalam negeri maupun satuan pendidikan yang diselenggarakan di luar negeri harus menyelenggarakan pendidikan yang memiliki kualitas baik.

Komponen pendidikan yang menyangkut terhadap kualitas pendidikan yaitu tujuan, guru, siswa, perangkat pembelajaran, dan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan sekolah (Kurniawan, 2017). Seluruh komponen tersebut harus saling bersinergi untuk terselenggaranya pembelajaran yang optimal. Tidak

heran apabila variabel yang berhubungan dengan pendidikan seperti sarana dan prasarana harus selalu mengalami peningkatan dalam aspek kualitas (Asiabaka, 2008). Akan tetapi, permasalahan yang sedang dihadapi saat ini di Indonesia berkaitan dengan komponen tersebut salah satunya yaitu mengenai sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah harus menunjang terhadap efektivitas peningkatan pembelajaran, namun fakta di lapangan tidak sedikit sekolah yang belum memadai terkait sarana dan prasarana atau menyangkut pengelolaannya yang dilaksanakan belum optimal (Lunenburg, 2010). Adapun pengertian sarana pendidikan yaitu aspek yang dapat menunjang terhadap proses pendidikan yang terdiri dari peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung pada saat proses belajar meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat lainnya yang menunjang terhadap proses belajar (Mulyana, 2003). Sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai perangkat kelengkapan tidak langsung yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan (Arifin & Barnawi, 2012). Oleh karena itu sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan utuh yang harus berjalan beriringan agar menunjang terciptanya proses belajar mengajar.

Kedudukan sarana dan prasarana dalam manajemen sekolah menjadi bagian yang vital baik dalam satuan pendidikan yang berada di dalam negeri dengan berstatus sekolah formal, misalnya pendidikan dasar disebut dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan satuan pendidikan yang diselenggarakan di luar negeri disebut dengan Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN). Karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang terorganisir dengan baik maka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran kepada siswa akan sangat mudah. Hal ini dikarenakan kebutuhan guru akan sarana dan prasarana yang merupakan bagian dari proses menyampaikan pesan pendidikan telah terpenuhi.

Adapun kaitannya dengan era revolusi industri 4.0, pembelajaran diselenggarakan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang seharusnya telah memadai. Dalam artian sarana dan prasarana tersebut menunjang terhadap karakteristik pembelajaran 4.0 yang pada dasarnya berbasis digital. Teknologi yang digunakan harus semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman. Karena melalui kemudahan teknologi ini akan memudahkan guru dan peserta didik untuk mengakses pembelajaran secara dalam jaringan (daring) seperti misalnya penggunaan internet dan lainnya. Dengan penggunaan internet, dunia peserta didik akan lebih terbuka. Mereka akan dapat dengan mudah mengakses secara global atau mendunia berbagai ilmu pengetahuan dan cara-cara pembelajaran. Namun yang menjadi akar permasalahan saat ini adalah adanya keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan (Hasibuan & Rahmawati, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu terkait dengan analisis sarana dan prasarana yang terdapat di SILN yang berada di Malaysia yaitu SILN Johor Bahru dan sekolah formal yang berada di Indonesia yaitu SDN Tanjungsari 1. Dalam penelitian ini dibatasi oleh pertanyaan terkait pengadaan sarana dan prasarana. Maka secara umum masalah yang muncul yaitu “Bagaimana analisis sarana dan prasarana di SILN Johor Bahru Malaysia dan SDN Tanjungsari 1 Indonesia?”. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui analisis sarana dan prasarana satuan pendidikan SILN Johor

Bahru Malaysia dan SDN Tanjungsari 1 Indonesia terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang dipilih peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu penelitian survey dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Bimantara, Handayani, & Dwiatmanto, 2017). Dalam penyusunan instrumen atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang ada dalam penelitian menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket. Adapun angket dalam penelitian ini berkaitan tentang sarana dan prasarana sekolah. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana yang termasuk dalam komponen pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan dengan analisis sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia dengan dibatasi oleh 8 kategori yang terdapat dalam instrumen penelitian. Dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Keadaan
1.	Tersedianya Buku/Modul Pelajaran yang mendukung proses belajar mengajar	Baik
2.	Tersedianya Alat Peraga Mata Pelajaran yang cukup dalam mendukung kegiatan belajar mengajar	Baik
3.	Tersedianya alat Pendukung Olahraga yang berkualitas dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar	Cukup Baik
4.	Tersedianya Proyektor yang dimiliki sekolah untuk membantu kemudahan visualisasi beberapa mata pelajaran	Cukup Baik
5.	Kondisi Meja Kursi di kelas	Baik
6.	Kondisi Papan Tulis di kelas	Baik
7.	Kondisi seluruh Ruang Kelas di sekolah yang menunjang dalam mendukung iklim belajar	Cukup Baik
	Tersedianya Ruang Ibadah yang layak untuk kegiatan siswa dalam beribadah	Tidak Baik
	Tersedianya prasarana Olahraga yang cukup untuk menampung seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar olahraga	Cukup Baik
8.	Kondisi Toilet yang memadai bagi siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh masyarakat sekolah	Cukup Baik

	Terdapat Ruang Guru dan Kepala Sekolah yang memadai sebagai penunjang aktivitasnya	Cukup Baik
	Terdapat Ruang Kesehatan yang cukup serta tersedianya peralatan yang lengkap	Tidak Baik

Dari data yang dipaparkan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia rata-rata dalam keadaan cukup baik bahkan terdapat sarana dan prasarana yang masuk dalam kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang akan terlaksana di sekolah tidak akan efektif dan efisien sebagaimana mestinya.

Adapun kondisi sarana dan prasana yang terdapat di satuan pendidikan yang ada di Indonesia dipaparkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sarana dan prasarana pendidikandi Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia Malaysia

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Keadaan
1.	Tersedianya Buku/Modul Pelajaran yang mendukung proses belajar mengajar	Sangat Baik
2.	Tersedianya Alat Peraga Mata Pelajaran yang cukup dalam mendukung kegiatan belajar mengajar	Baik
3.	Tersedianya alat Pendukung Olahraga yang berkualitas dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar	Baik
4.	Tersedianya Proyektor yang dimiliki sekolah untuk membantu kemudahan visualisasi beberapa mata pelajaran	Baik
5.	Kondisi Meja Kursi di kelas	Baik
6.	Kondisi Papan Tulis di kelas	Baik
7.	Kondisi seluruh Ruang Kelas di sekolah yang menunjang dalam mendukung iklim belajar	Baik
	Tersedianya Ruang Ibadah yang layak untuk kegiatan siswa dalam beribadah	Baik
	Tersedianya prasarana Olahraga yang cukup untuk menampung seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar olahraga	Baik
8.	Kondisi Toilet yang memadai bagi siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh masyarakat sekolah	Baik
	Terdapat Ruang Guru dan Kepala Sekolah yang memadai sebagai penunjang aktivitasnya	Baik
	Terdapat Ruang Kesehatan yang cukup serta tersedianya peralatan yang lengkap	Baik

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dasar yang ada di Indonesia yaitu SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang Indonesia rata-rata dalam keadaan baik. Artinya sarana dan prasarana lebih unggul dari Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi komponen utama yang tidak luput dari perhatian seluruh lapisan masyarakat dalam menunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Sehingga, dalam pengelolaan sarana dan prasarannya pun sangat diupayakan seoptimal mungkin dengan melibatkan para pendidik,

pemerintah maupun stakeholder. Pendidikan yang semakin hari kian maju, membuat setiap satuan pendidikan untuk melakukan pembaharuan di semua bidang salah satunya dalam bidang sarana prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak langsung tersedia begitu saja. Hal tersebut tentunya harus melalui beberapa proses yang panjang dengan beberapa aturan yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA.

Kesesuaian sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dengan peraturan yang telah diatur menjadi acuan khusus terhadap pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Manajemen pengelolaan yang salah satunya terdiri dari perencanaan dan pengadaan (Xaba, 2012). Saat ini untuk perencanaan sendiri kedua sekolah tersebut telah sama-sama merencanakan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang terhadap pembelajaran melalui pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah (Asiabaka, 2008). Dalam hal ini kepala sekolah bertindak untuk merancang dan merencanakan sarana dan prasarana yang harus ada di sekolah yang kemudian akan direalisasikan (S.Uko, 2015). Kepala sekolah Sekolah Indonesia Johor Bahru selalu berupaya agar sekolahnya mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan perbaikan sarana dan prasarana sekolah dan berusaha untuk mengajukan pemenuhan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang masih kurang. Tentu dalam hal ini kepala sekolah mengajukan kepada pemerintah melalui KBRI atau KJRI setempat agar lebih cepat dan lebih mudah direspon oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Begitupun halnya yang dilakukan di SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang Indonesia kepala sekolah berusaha untuk mendata setiap sarana dan prasarana yang dibutuhkan seluruh warga sekolah terutama peserta didik. Kemudahan yang diperoleh oleh sekolah dasar yang ada di Indonesia yaitu tidak terlalu dibatasi dengan prasarana seperti misalnya lahan, hal ini dikarenakan lahan biasanya cukup tersedia salah satunya di SDN Tanjungsari 1. Selain itu pula kemudahan akses untuk mendapatkan sarana dan prasarana tersebut, pemerintah mudah untuk memberikan bantuan secara langsung kepada sekolah karena letak geografis sekolah yang berada di daerah kota dan dekat dengan pusat pemerintahan. Serta sarana dan prasarana pendidikan dijamin secara baik dalam hal keutuhannya, karena dapat sesekali dikontrol oleh teknisi yang ditugaskan untuk memeriksa sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Kendala utama pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah Indonesia Johor Bahru adalah kurangnya ketersediaan lahan sehingga menyebabkan terhambatnya pengadaan sarana dan prasarana yang sangat krusial. Berbanding terbalik dengan situasi sarana dan prasarana di SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang Indonesia telah diselenggarakan dengan lebih optimal. Hal ini terlihat dari data penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar keadaan sarana dan prasarana masuk dalam kategori baik. Adapun aspek yang mempengaruhinya yakni lahan yang lebih luas dan kemudahan akses pendidikan. lahan yang tersedia dapat dioptimalkan dengan dibangunnya prasarana yang menjadi kebutuhan inti misalnya adanya ruang ibadah karena mayoritas dari peserta didik beragama islam.

Berkaitan dengan Era Revolusi Industri 4.0 disimpulkan bahwa apabila keadaan sarana dan prasarana pendidikan terhambat, maka akan sulit untuk mewujudkan pendidikan berbasis era revolusi 4.0 dengan pembelajaran pada hakikatnya menggunakan teknologi atau berbasis digital. Pengadaan terhadap sarana dan prasarana bagi tiap satuan pendidikan baik yang berada di dalam negeri

maupun luar negeri sangat berpengaruh pada suksesnya kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berjalan lancar akan membawa hasil yang optimal, ketika dalam proses pengadaan benar-benar memperhatikan terhadap kebutuhan paling pokok dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia tidak terdapat kondisi sarana dan Prasarana Pembelajaran dengan kategori SB sedangkan di SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang Indonesia terdapat 1 sarana dan prasarana dengan kategori Sangat Baik.
2. Pada Sekolah Indonesia Johor Bahru terdapat 4 sarana dan prasarana dengan kategori Baik sedangkan di SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang Indonesia terdapat 10 sarana dan prasarana dengan kategori Baik.
3. Pada Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia terdapat 6 kondisi sarana dan Prasarana Pembelajaran dengan kategori cukup baik sedangkan di SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang Indonesia terdapat 1 sarana dan prasarana dengan kategori cukup baik.
4. Pada Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia terdapat 2 kondisi sarana dan Prasarana Pembelajaran dengan kategori tidak baik sedangkan di SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang Indonesia tidak terdapat sarana dan prasarana dengan kategori tidak baik.

Dari hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sumedang memiliki kondisi yang lebih unggul dibandingkan dengan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pada Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia dan ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis revolusi industri 4.0 yang menuntut pembelajaran diselenggarakan dengan berbasis digital. Tidak mungkin akan tercipta pembelajaran apabila sarana dan prasarana tidak memadai, apalagi untuk terciptanya pembelajaran berbasis 4.0. Namun justru fakta di lapangan menyebutkan bahwa salah satu kendala dalam penyelenggaraan satuan pendidikan yaitu terkait sarana dan prasarana pendidikan yang jelas telah memiliki standar di setiap sekolah justru tidak terpenuhi.

REFERENSI

- Arifin, M. & Barnawi. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta. Ar-Ruzz.
- Asiabaka, I. P. (2008). The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria. *New York Science Journal* *New York Science Journal*, 1(2), 10–21.
- Bimantara, Z. A., Handayani, S. R., & Dwiatmanto. (2017). Analisis Pengendalian Intern Dalam Sistem Akuntansi Pasien Umum (Studi Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45(1), 203–209. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1775/2147>
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*

Dasar Islam, Volume 11, Nomor 01.

- Lunenburg, F. (2010). School Facilities Management. *National Forum of Educational Administration & ...*, 27(4), 1–7.
<https://doi.org/10.1108/EUM0000000002138>
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, N. (2017). Pengaruh Standart Sarana dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 02. No. 02.
- S.Uko, E. (2015). Principalship and Effective Management of Facilities in. *International Journal of Academic Research and Reflection*, 3(1), 64–76.
- Spector, J. M. (2001). An Overview of Progress and Problems in Educational. *Interactive Educational Multimedia*, 3(3), 27–37.
<https://doi.org/10.1093/heapro/dan029>
- Sunaengsih, C. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Transdisciplinary Terhadap Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Internasional Berbasis International Baccalaureate. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 170–177.
- Xaba, M. I. N. U. (2012). A qualitative analysis of facilities maintenance — a school governance function in South Africa. *South African Journal of Education*, 32(2008), 215–226.